

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh semua manusia adalah menua. Masa ini disebut juga masa lansia, didefinisikan sebagai proses yang mengubah seorang dewasa sehat menjadi seorang yang *frail* (lemah dan rentan) dengan berkurangnya sebagian besar cadangan sistem fisiologis dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai macam penyakit dan kematian secara eksponensial. Penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik, seperti perubahan sistem indra, sistem integumen, sistem muskuloskeletal, sistem kardiovaskuler, sistem respirasi, sistem metabolisme, sistem perkemihan, sistem saraf dan sistem reproduksi (Kholifah S. N., 2016).

Masalah muskuloskeletal seperti gangguan pada sendi dan tulang menjadi masalah yang sering terjadi pada lansia karena mempengaruhi mobilitas dan aktivitas yang merupakan hal vital bagi kesehatan lansia. Beberapa kelainan akibat perubahan sendi yang banyak terjadi pada lansia antara lain, osteoarthritis, arthritis rheumatoid dan gout (Pujiati & Mayasari, 2017). Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif dan progresif yang mengenai mereka di usia lanjut atau usia dewasa dimana rawan kartilago yang melindungi ujung tulang mulai rusak, disertai perubahan reaktif pada tepi sendi dan tulang subkondral. Penyakit ini merupakan jenis arthritis yang paling sering terjadi dan menimbulkan rasa sakit serta hilangnya kemampuan gerak. osteoarthritis biasanya mengenai sendi penopang berat badan misalnya pada panggul, lutut, vertebra tetapi juga dapat mengenai bahu, sendi-sendi jari tangan dan pergelangan kaki (Agung dkk, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi penderita osteoarthritis di dunia pada tahun 2019 mencapai 500 juta jiwa. Di Amerika terdapat lebih dari 32,5 juta jiwa yang menderita osteoarthritis (OAAction, 2019). Angka kejadian osteoarthritis di Indonesia menurut data Rikerdas tahun 2018 mencapai 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun dan 65% pada usia >61 tahun. Angka kejadian osteoarthritis di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2020 yang tercatat di poli orthopedi sebanyak 445 kasus.

Menurut penelitian yang dilakukan Tarigan dkk (2018) di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang bahwa distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan kelompok usia 61-70 tahun merupakan kelompok usia yang lebih banyak didiagnosis terkena osteoarthritis yaitu sebesar 52,3%. Berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki risiko lebih tinggi terkena osteoarthritis dibandingkan dengan laki-laki khususnya wanita yang memasuki masa menopause. Hal ini berkaitan dengan hormone estrogen yang semakin menurun dengan penambahan usia sedangkan salah satu fungsi dari hormone estrogen untuk membantu sintesa kondrosit dalam matriks tulang. Berdasarkan tingkat nyeri yang menggunakan skor 0-100 didapatkan intensitas nyeri lebih banyak berada pada rentang 41-50 yaitu sebesar 29,5%.

Adapun penanganan osteoarthritis dapat dilakukan dengan berbagai tindakan antara lain terapi okupasi, injeksi intraartikular dan pembedahan. Pasien harus dirujuk ke dokter bedah orthopedi segera jika terdapat gejala klinis osteoarthritis yang berat setelah mendapat pengobatan yang standar, keluhan yang dapat mengganggu aktivitas dan gejala mekanik yang berat (gangguan berjalan, lutut terkunci dan tidak dapat jongkok) (IRA, 2018).

Tindakan yang paling sering digunakan dalam penanganan osteoarthritis salah satunya adalah *Total Knee Replacement* (TKR). *Total Knee Replacement* (TKR) merupakan prosedur operasi penggantian sendi lutut yang tidak normal dengan material buatan. Pada TKR, ujung dari tulang femur akan dibuang dan diganti dengan metal shell dan ujung dari tibia juga akan diganti dengan metal stem dan diantara keduanya dihubungkan dengan plastik sebagai peredam gerakan (AAOS, 2015). TKR ditujukan pada pasien

yang memiliki gejala seperti nyeri hebat pada malam hari yang mengganggu, kekakuan sendi yang berat dan mengganggu aktivitas fisik sehari-hari. (IRA, 2018). *Total Knee Replacement* memiliki tingkat keberhasilan 90-95% dari lebih dari 10 tahun keberlangsungan hidup (Moon dkk, 2015).

Pada bulan Januari-Maret 2022 jumlah prosedur tindakan *Total Knee Replacement* (TKR) di ruang IBS RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro sebanyak 10 tindakan. Prosedur *total knee replacement* (TKR) di ruang IBS RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dapat dilakukan 1 tindakan operasi dalam 1 minggu. Dikarenakan jumlah pasien yang banyak maka pembuatan jadwal untuk tindakan *total knee replacement* dilakukan 2 hingga 3 bulan sebelumnya. Juahnya rentang pembuatan *informed consent* dengan jadwal tindakan dapat membuat kekhawatiran pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi tersebut.

Pasien Osteoarthritis sebelum dan sesudah menjalani pembedahan akan muncul berbagai masalah biologis, psikologis, maupun spiritual, antara lain nyeri, gangguan mobilitas, ansietas, risiko infeksi, risiko perdarahan, kerusakan saraf, dislokasi patella dan pelonggaran. Masalah yang terjadi harus diatasi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut sehingga pasien Osteoarthritis perlu dilakukan asuhan keperawatan dengan tepat. Peran seorang perawat sangat penting dalam merawat pasien Osteoarthritis antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan dan untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul (Madanny, 2019).

Berdasarkan uraian data di atas penulis berusaha untuk memahami dan mendalami kasus Osteoarthritis dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan mengangkat laporan akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperatif pada Pasien Osteoarthritis dengan tindakan TKR (*Total Knee Replacement*) Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “ Bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pasien osteoarthritis dengan tindakan *Total Knee Replecement* (TKR) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengambarkan asuhan keperawatan perioperatif pasien osteoarthritis dengan tindakan *Total Knee Replecement* (TKR) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan *Total Knee Replacement* (TKR) atas indikasi Osteoarthritis di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi dengan tindakan *Total Knee Replacement* (TKR) atas indikasi Osteoarthritis di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan post operasi dengan tindakan *Total Knee Replacement* (TKR) atas indikasi Osteoarthritis di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup perioperatif pada kasus osteoarthritis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan pada kasus osteoarthritis dengan tindakan *Total Knee Replacement* (TKR).

b. Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus osteoarthritis dengan tindakan *Total Knee Replacement* (TKR) serta dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan *Total Knee Replacement* (TKR) pada pasien osteoarthritis. Asuhan keperawatan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani pada tanggal 15-18 Maret tahun 2022, terdiri dari pre, intra dan post operatif yang dilakukan pada satu orang pasien.